

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Tahapan awal dalam pembuatan suatu karya adalah dengan membuat perencanaan terlebih dahulu guna memperlancar dan memperjelas alur dalam pembuatan suatu karya. Maka dari itu, penulis membuat perencanaan dengan mengikuti model alur produksi dokumenter menurut Syaiful Halim.

3.1.1 Riset

Sebelum menentukan ide untuk membuat film dokumenter penulis perlu melihat suatu peristiwa atau kejadian apa yang memiliki *news value* dan dekat dengan penulis. Hal tersebut perlu diperhatikan agar topik bahasan yang akan diangkat oleh penulis merupakan pengalaman yang bisa dibagikan dengan penonton film dokumenter. Untuk itu penulis perlu terlebih dahulu mengetahui dan menguasai topik bahasan yang nantinya akan ditayangkan dalam film dokumenter yang akan dibuat.

1. Menentukan Ide

Ide merupakan hal yang paling penting dalam proses pembuatan film dokumenter. Ide dapat ditemui dimana saja, kapan saja dan apa yang terlihat menarik maupun dekat dari sana ide berangkat. Ide atau sebuah gagasan yang diangkat oleh penulis adalah industri kopi. Karena banyaknya kerabat dan teman maupun saudara penulis yang gemar berbagi lewat secangkir kopi, alhasil penulis merasa tertarik dan tertantang membuat suatu karya film dokumenter di tengah pandemi COVID-19.

2. Menentukan Dimensi

- a. Awalnya penulis hanya ingin mengangkat suatu profesi penting dalam profesi kopi di Indonesia yaitu petani, namun setelah lama berpikir dan banyak mengamati penggiat kopi, penulis akhirnya mengetahui profesi lain seperti barista dan roaster juga sama pentingnya dengan petani karena ketiga profesi tersebut sangat berhubungan dalam menciptakan secangkir kopi yang berkualitas.
- b. Film dokumenter “USAHA DI BALIK KENIKMATAN SECANGKIR KOPI” akan dibuat dan dibagi menjadi 3 *episode* yang tiap *episodenya* menceritakan tiga profesi yang berbeda. *Episode 1* “USAHA DI BALIK KENIKMATAN SECANGKIR KOPI” Curahan Hati Petani Kawe. *Episode 2* yang berisikan profesi seorang roaster akan berjudul “USAHA DI BALIK KENIKMATAN SECANGKIR KOPI” Mengenal Koki Kopi. Dan yang terakhir *episode 3* akan mengangkat profesi seorang barista, dalam *episode 3* yang berjudul “USAHA DI BALIK KENIKMATAN SECANGKIR KOPI” Ngobrol Bareng Peracik Kopi. Tiap *episodenya* akan menampilkan beberapa tokoh untuk menggambarkan profesi penggiat kopi di Indonesia.
- c. Tiap *episode* akan berdurasi 20 menit yang total berdurasi 1 jam.

3. Menyusun Premis

Premis yang disusun menentukan arah pembuatan film dokumenter berangkat dari ide/gagasan:

- a. Secangkir kopi
- b. Menyatukan berbagai macam orang dan bisa dinikmati berbagai macam kalangan.

- c. Penggiat kopi dari hulu ke hilir ; Petani, Roaster, Barista
- d. Sampai kepada penikmat kopi dengan secangkir kopi

4. Menentukan Karakter

Dalam pembuatan film dokumenter penentuan narasumber atau pemilihan karakter sangat berpengaruh. Narasumber yang dipilih harus memiliki cerita yang menarik untuk dibagikan dan merupakan orang yang terbuka dan tentunya berkaitan dengan tema yang akan diangkat. Penulis membagi 3 profesi kedalam tiga karakter individu yang berbeda, tujuannya agar penonton dapat melihat sendiri keaslian karakter dari masing-masing penggiat kopi yang diwawancarai oleh penulis. Namun narasumber yang akan diwawancarai oleh penulis harus memiliki kriteria seperti yang sudah ditentukan oleh penulis.

Tokoh yang akan diwawancarai harus berprofesi sebagai Petani, Roaster, dan Barista.

Petani	Roaster	Barista
1. Berpengalaman lebih dari 3 tahun. 2. Terbuka mampu menceritakan kisah hidupnya 3. Penyabar 4. Hidup sederhana	1. Berpengalaman 2. Lancar Berbicara 3. Berpenampilan menarik 4. Lebih berpenampilan seperti orang kota	1. Disiplin 2. Rapih 3. Sopan 4. Bersahabat 5. Pekerja keras
Informatif dan memiliki pengalaman baik dari segi bertani dan mampu	Mampu membagikan sedikit informasi tentang roaster kopi dan	Mampu memberikan informasi dan mampu

memberikan pemahaman kepada penonton film	pekerjaannya serta peran roaster dalam menciptakan bahan mentah yang dapat diracik menjadi minuman	menceritakan pengalaman selama menjalani profesi sebagai seorang barista.
-------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------

Tabel 3. 1 Kriteria tokoh yang akan diwawancarai

Narasumber yang terdaftar dalam Film dokumenter “USAHA DI BALIK KENIKMATAN SECANGKIR KOPI” antara lain:

a. Petani

1. Herliyadi (52 tahun)

Dari kecil sudah menanam kopi dan mata pencaharian berkebun kopi di Lahat, Sumatera Selatan. Setiap hari dirinya selalu berkebun bersama istrinya, istrinya yang juga mengerti cara berkebun membantu suaminya dalam menjalani profesi ini.

2. Hansri (46 tahun)

Petani asli Lahat yang meneruskan usaha ayahnya dalam bertani kopi namun melihat kurangnya nilai jual industri kopi di Lahat dirinya mulai menanam pohon karet karena jauh lebih menguntungkan.

3. Rusidiono (54 tahun)

Seorang petani kopi, petani karet dan petani poli hijau yang bertempat di kota Lahat.

b. Roaster

1. Arthapati – Om Kiting (40 tahun)

Bekerja menjadi roaster dan nama Arthapati sudah cukup besar didalam industri kopi sebagai salah satu sponsor *event* tarung seduh di Jakarta.

2. Bubun Kopi Cemilan – Mas Heri (27 tahun)

Seorang anak muda yang tertarik menjadi roaster dan berhasil mempelajari cara mengolah kopi yang baik dan benar. Dia bekerja di Bubun sebagai roaster satu-satunya di kedai tersebut.

3. Bola Dunia Lahat – Rico Sudianto (41 Tahun)

Pebisnis muda sekaligus penggiat kopi yang tinggal dan lahir di Lahat, Sumatera Selatan. Dirinya memiliki 2 *brand* kopi miliknya sendiri. Satu bernama Bola Dunia (Lahat), satu lagi bernama Gunung Serelo. Rico adalah pemilik sekaligus Roaster yang mendalami kopi Sumatera terutama Lahat.

c. Barista

1. Arvi (23 Tahun)

Barista yang gemar menyeduh minuman, bagusnya kepuasan pelanggan adalah prioritas utamanya. Dirinya dalam menjalani profesi sebagai barista sangat tidak mudah, dia harus berusaha dan meninggalkan keinginannya bermain bersama teman-teman sebaya. Arvi memiliki tujuan yaitu menjadi juara tarung seduh sedunia.

2. Godel (25 tahun)

Barista pemilik kedai Gogs cafe yang di usia mudanya mengorbankan waktu dan mendalami hal-hal menarik terkait kopi. Namun dirinya yang sangat tertarik dengan metode manual akan membuat cerita film dokumenter jadi lebih menarik dengan sedikit *sharing* teknik penyeduhan kopi yaitu *v60 pour over*.

3. Samsul (27 tahun)
Sudah lama menjadi barista di kovesop BSD dan sering mengikuti kompetisi latte art.
5. Riset data Film dokumenter serupa:
 - a. Film dokumenter serupa:
 - Secangkir Surga – Ciptaan mahasiswa Ilmu Komunikasi UKSW
 - JAVAROMA - AROMA OF HEAVEN [BIJI KOPI INDONESIA] 5'
 - *FULL MOVIE* | Sang Barista (2017), Dokumenter tentang Barista- Jundi Ahmad Yahya Ayyasy
 - b. Data
 - Berita media tentang secangkir kopi
 - Pencarian dengan kata kunci kopi dari beberapa portal media seperti Data.Go.id, katadata, BPS

3.1.2 Pra-Produksi

1. Menyusun sinopsis dan pekerjaan tim
 - a. Menyusun Sinopsis

Dalam membuat suatu karya film dokumenter, penulis harus menyusun sinopsis terlebih dahulu dalam tahap pra-produksi. Sinopsis sendiri berguna pada saat proses penyuntingan berlangsung. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sinopsis adalah pengetahuan penulis terhadap topik bahasan yang akan diangkat menjadi film. Berikut Contoh sinopsis yang dibuat oleh penulis:

SINOPSIS

1. Pertama-tama seseorang duduk menikmati kopi. Sebut saja si x, si x menikmati kopi ditengah keramaian. Pada saat itu si x merasa tertarik meneliti perkembangan kopi di Indonesia, akhirnya dia

berangkat mencari apa faktor yang membuat kopi bukan lagi menjadi minuman yang biasa dikonsumsi namun telah menjadi hobi dan gaya hidup di era sekarang. Akhirnya ia berangkat mencari informasi tentang kopi dari hulu sampai ke hilir. Melihat siapa saja pelaku kopi yang membuat nama kopi berperan penting bagi masyarakat.

2. Saat itu keadaan sedang pandemi akibat *virus* COVID-19, semua orang yang bekerja mengalami hambatan baik dari segi bisnis dan ekonomi. Semua orang merasa takut dan sedikit meninggalkan rasa ingin bersosialisasi. Namun semua itu nampak beda rasanya saat berada di *cafe*. Meski sedang berada di dalam ketakutan akibat penyakit yang mewabah, namun di dalam lingkup kecil penikmat kopi tidak melupakan sisi sosialnya. Para barista, roaster, petani sangat terbuka dan ingin bercerita tentang kehidupan mereka.
3. Kopi dapat dinikmati oleh siapa saja dengan berbagai macam metode. Kopi memiliki konsumennya sendiri, ada yang suka kopi susu, kopi hitam, kopi manis, pahit, asam dan masih banyak lagi rasa yang tertuang dalam secangkir kopi. Memang kopi terlihat sederhana namun di manapun kopi tidak pernah dilupakan. Banyak yang beranggapan kopi adalah salah satu berkat Tuhan yang diberikan oleh Tuhan agar manusia bisa saling mengenal, ada juga yang beranggapan bahwa kopi menghilangkan atau menghapus strata, dimana orang dapat bergaul, berbincang tanpa memandang status. Dari secangkir kopi terdapat ribuan kebaikan yang bisa dipetik dan dijadikan informasi penting bagi para pembaca dan penonton.

Sinopsis juga digunakan penulis sebagai salah satu gambaran kasar kenapa penulis ingin mengangkat topik tersebut, dan apa yang harus ditonjolkan dalam pembuatan film dokumenter yang sedang dibuat. Dalam pembuatan sinopsis penulis juga menuangkan isi hati penulis sebagai pembuat film, hal tersebut membantu penulis menciptakan sebuah emosional positif yang bisa digunakan dalam proses pembuatan film.

b. Menentukan Kerja Anggota

Tentu penulis tidak sendiri saat mengerjakan karya dokumenter, penulis mendapat dukungan berupa tenaga dari rekan-rekan penulis. Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya pembagian paket kerja terbilang penting, hal ini dilakukan agar pekerjaan jadi lebih mudah, akurat, dan tepat waktu. Berikut adalah pembagian kerja berdasarkan nama dan jenis pekerjaan:

Produser	: Joshua Jimmy Junior Sunaryo
Sutradara	: Joshua Jimmy Junior Sunaryo
Audio	: Clarita Putri
Juru kamera 1	: Marselinus Victorio
Juru kamera 2	: Erwin Rewi
Editor 1	: Juan Florentino
Editor 2	: Nanda
Editor 3	: Clarita Putri
Departemen Musik	: <i>FreeMusic</i> & Wiliam antonius

2. *Hunting* Lokasi

Penulis perlu melakukan *hunting* lokasi dan lobi melobi karena dalam mencari narasumber tentang penggiat kopi, penulis harus mencari yang terpercaya dan mampu memberikan informasi yang berguna bagi para penonton film dokumenter. Selain itu *hunting* lokasi juga berguna untuk proses wawancara yang nantinya akan berlangsung saat produksi film. Berikut adalah beberapa tempat yang sudah dilihat oleh penulis:

Kebun Pertanian	Cafe/Tempat Roasting	Kedai/ <i>Coffeeshop</i>
1. Gunung Puntang (Bandung) – Zona Merah	1. Arthapathi (Jombang)	1. Goks Cafe (kedai kopi di Karang tengah)
2. Mekar Sari (Bandung)- Akses ditutup	2. Bubun Kopi cemilan (Karawaci)	2. Kovesop (<i>Coffeeshop</i> di BSD)
3. Pagar alam (Sumatera Selatan) – Lahat dekat Palembang	3. Bola Dunia (Lahat)	3. Angel’s <i>Coffee</i> House(<i>Coffeeshop</i> di Gading Serpong)
		4. Pulu Café (<i>Coffeeshop</i> di Depok)
		5. Djajan (<i>coffeeshop</i> , <i>Graha raya</i>)

Tabel 3. 2 Tempat Wawancara

Saat melakukan observasi tempat, penulis juga harus menentukan jam dan tanggal pertemuan ulang dengan narasumber untuk wawancara, perlu dilakukan pengecekan tempat agar saat melakukan proses wawancara dengan narasumber, pemberi informasi telah siap dengan keadaan yang kondusif agar tidak terjadi *noise* saat proses wawancara. *Hunting* lokasi juga sangat berguna untuk menentukan alat apa yang harus dipersiapkan saat ingin mewawancarai pemberi informasi di lokasi.

3. Menyusun *Treatment Script*

Menyusun *treatment script* diperlukan untuk membantu penulis mengerjakan karya tepat waktu. *Treatment script* sama halnya agenda yang digunakan penulis menjadi panduan dalam proses peliputan. *Script* ini digunakan sebelum produksi dilakukan. Berikut adalah *treatment script* penulis:

Tabel Perencanaan

No	Jenis pekerjaan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Mencari Ide Karya (ingin membuat karya seperti apa, dan memikirkan topik dari pemilihan skripsi)							
2.	Membuat Judul (Mencari judul yang tepat agar karya terlihat lebih menarik)							
3.	Menentukan narasumber (Menentukan rentan waktu pemilihan narasumber dan menjadwalkan sesi wawancara meliputi <i>hunting</i> lokasi, observasi)							
4.	Wawancara (proses wawancara dan melobi narasumber agar dekat dengan narasumber)							
5.	Mengerjakan laporan (Mengerjakan laporan skripsi)							
6.	Shooting (proses shooting dan wawancara untuk film dokumenter)							
7.	Edit Video (Edit video dan revisi video berdasarkan bimbingan)							

8.	Revisi Laporan							
9.	Memposting Karya							
10.	Final Karya							

Tabel 3. 3 Tabel Perencanaan

4. Menentukan Alat Produksi

Sebelum produksi penulis harus mempersiapkan beberapa alat yang akan membantu proses produksi film dokumenter “USAHA DIBALIK KENIKMATAN SECANGKIR KOPI”. Alat produksi seperti kamera, laptop, *tripod*, memori kamera, *clip on mic*, *mic*, dan masih banyak lagi. Beberapa alat tersebut juga sangat berpengaruh terhadap biaya produksi yang ditanggung oleh penulis. Berikut adalah rincian jenis alat yang dipakai oleh penulis:

- a. Kamera : Canon 700D, Canon 1300D, Canon 750D Tiga kamera tersebut dibutuhkan agar penulis dapat belanja gambar lebih banyak sehingga saat *editing* penulis mendapat banyak *footage* yang bisa ditampilkan di dalam video. Saat *shooting* 1 kamera digunakan sebagai video untuk wawancara sementara yang 1 kamera lagi digunakan untuk foto dan menambahkan *footage*. Satu kamera lagi dibutuhkan untuk berjaga-jaga dimana saat proses *shooting* ada kamera yang eror maka ada kamera cadangan.
- b. Tripod : Octopus tripod, Tripod kamera
Kedua tripod tersebut digunakan untuk membantu penulis menangkap gambar untuk sesi waktu yang lama (*long shot*). Tripod juga digunakan sebagai pengganti *stabilizer* agar gambar tidak *shaking* dan tetap stabil.
- c. *Clip on* : *Clip on*

Clip on sendiri digunakan untuk mengambil suara pada saat sesi wawancara. Saat wawancara berlangsung *clip on* sendiri terpercaya dapat mengambil suara narasumber dengan jelas.

- d. *Mic* : BM800 *Mic*

Mic diperlukan untuk mengganti kegunaan *clip on*. Menyadari kekurangan dari BM800 jika berada di luar ruang suara tidak fokus ke satu orang maka BM 800 hanya digunakan untuk menangkap suara *atmosfer* bukan untuk wawancara.

- e. Laptop : ROG STRIX

Fungsi Laptop digunakan untuk menyimpan gambar, menyimpan video, mengedit video.

- f. *Headset* : Baseus 3.5 wired Earphone H15

Mengecek suara yang ditangkap oleh *clip on mic* dan *Mic* BM 800. Jika suara yang didengar dari *headset* kurang baik maka akan dilakukan pengambilan suara atau gambar ulang.

- g. Lensa : Lensa tele canon 75-300mm

Lensa digunakan untuk mengambil gambar untuk variasi *footage*. Lensa tele dapat mengambil gambar jauh secara detail maka sangat cocok jika digunakan saat meliput di perkebunan.

- h. Memori : SanDisk Ultra 80 MB/s 64GB, SanDisk Extreme 150 MB/s 64GB, *Micro SD ADAPTER*, V-GeN *micro SD 8GB*

Memori kamera sangat diperlukan untuk proses penyimpanan video sebelum dipindahkan ke laptop atau ke *hard disk*. Saat mengambil gambar menggunakan kamera diperlukan memori, menyadari itu maka penulis

mempersiapkan beberapa memori kamera yang dibutuhkan oleh penulis.

- i. *Harddisk* : *Hardisk Seagate expansion external 2 tera*
Digunakan untuk menyimpan data video yang diperoleh dari memori kamera, *harddisk* digunakan agar memori dapat dipakai ketika video dipindahkan melalui laptop.

3.1.3 Produksi

Proses filming dilakukan pada saat penulis melakukan proses perekaman dan wawancara. Kegiatan filming dilakukan di berbagai lokasi yang berbeda. Melihat keadaan masih kurang stabil akibat wabah Covid-19 penulis sebelum melakukan proses filming dan meminta kepada narasumber untuk tetap mematuhi protokol kesehatan serta meminta untuk melakukan wawancara di jam yang sepi pengunjung agar tidak ramai sehingga mencegah serta menaati peraturan yang telah berlaku.

Tabel Kegiatan Produksi

NARASUMBER	LOKASI	KEGIATAN TERKAIT PENCEGAHAN COVID-19	PELAKSANAAN
Arthapati <i>Coffee</i> & Roastery-Om Kiting (pemilik cafe)	Jl. Jombang Raya No.42, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414	Melakukan prosesi wawancara dan <i>shooting</i> di luar jam operasional, tepatnya sebelum jam buka cafe.	23 Maret 2021

Pulu Cafe	Jl. Kalibata utara 4 no.78, RT 5 RW 2, Kalibata, Kec. Pancoran, Kota Jakarta.	Melakukan <i>shooting</i> dan wawancara saat keadaan <i>cafe</i> sedang sepi.	10 Maret 2021
Bubun kopi cemilan	Jl. Pawon Raya Blok C6 4B, Harkit Karawaci, Bencongan Kelapa dua, Tangerang, Banten 15810.	Melakukan kegiatan wawancara dengan roaster di ruang khusus roaster.	18 Maret 2021
Gogs <i>Coffee</i>	Jl. Raden Saleh no. 18 B RT. 001/RW.0 09, Karang Mulya, Kec. Karang tengah, Kota Tangerang, Banten. 15157	Melakukan <i>shooting</i> dan wawancara saat jam operasional <i>cafe</i> sudah <i>closing</i>	7 Mei 2021
Kovesop	BSD Raya Utama Ruko Mendrisio 1 blok A No. 19, Jl. Boulevard II Lago, Medang, Pagedangan, Medang, Kec. Pagedangan	Melakukan kegiatan wawancara dan shoot saat Cafe baru buka dan saat <i>cafe</i> tutup.	20 Mei 2021

	n, Tangerang, Banten 15310.		
Pertanian Lahat	Lahat, Sumatera Selatan dan Pagar Alam.	Mewawancar ai narasumber mengenakan masker dan membawa spray desinfektan untuk alat- alat yang digunakan	30 April 2021

Tabel 3. 4 Tabel Kegiatan Produksi

3.1.4 Pasca-Produksi

1. Review Hasil Filming

Setelah melakukan *shooting* video yang berisikan rangkaian kegiatan narasumber dan wawancara terhadap narasumber, penulis perlu melihat dan mengecek ulang hasil dari pasca-produksi video. Selain itu penulis harus memikirkan bagaimana video akan di publikasikan. Setelah melihat beberapa rangkaian film dokumenter sejenis, akhirnya penulis menetapkan untuk membagi 3 segmen yang merupakan satu kesatuan dengan topik industri kopi. Melihat durasi yang cukup yaitu penulis berencana membagi 1 jam tayang menjadi 3 sesi dimana ketiga sesi tersebut saling berhubungan namun tetap informatif agar penonton tidak merasa jenuh menonton seri film dokumenter yang akan dibuat. Penulis berencana mempromosikan film dokumenter penulis melalui Instagram pribadi yang berisi 1000 followers dengan cuplikan trailer film dokumenter. Target

penulis adalah masyarakat Indonesia yang berusia sekitar 20-40 tahun.

a. Hasil Gambar dan Pembagian Segmen

Dalam pembagian segmen penulis membagi menjadi 3 segmen berbeda tapi tetap dalam 1 topik. Melihat dari film-film dokumenter sebelumnya yang telah diunggah di YouTube penulis menyadari beberapa kekurangan dari yang *long take* akan sangat membuat para penonton mudah merasa bosan dan informasi yang diberikan akan jauh lebih abstrak, untuk itu penulis mengerucutkan 3 video berdasarkan 3 profesi penggiat kopi agar informasi yang diberikan juga mudah tersampaikan dan tidak membosankan.

SEGMENT 1:

Berdurasi 20 Menit (Berisi rangkaian kegiatan petani sebagai profesi penggiat kopi yang sangat dekat dengan topik bahasan).

Tujuan:

1. Memberikan kesempatan para Petani kopi untuk bersuara kepada publik.
2. Memberikan informasi kepada penonton terkait rangkaian kegiatan bertani kopi.
3. Memberikan dukungan untuk para petani agar lebih diperhatikan oleh pemerintah.

SEGMENT 2:

Berdurasi 20 Menit (Rangkaian video yang menjabarkan kegiatan menjadi Roster dengan berbagi pengalaman dan wawancara).

Tujuan:

1. Mengenalkan kepada khalayak profesi seorang roaster dan kerja menjadi roaster di Indonesia.
2. Memberikan informasi dan kesempatan kepada roaster untuk bersuara ke publik.
3. Mempromosikan racikan kopi dari roaster lokal.

SEGMENT 3:

Berdurasi 20 Menit (Rangkaian video yang berisi kegiatan seorang barista dan wawancara untuk memperjelas kerja menjadi seorang peracik kopi).

Tujuan:

1. Mengenalkan profesi barista ke publik.
2. Memberikan informasi kepada publik dari kacamata seorang barista.
3. Membuat masyarakat mulai menyukai kopi hitam dan kopi lokal.

b. Anggaran

Dalam melakukan pembuatan, dibutuhkan sebuah rancangan anggaran yang dapat dijadikan sebuah acuan dalam pelaksanaan film dokumenter tersebut. Berikut rancangan anggaran yang penulis buat:

Tabel Anggaran

No	Keterangan	Harga	Jumlah	Total
1.	Bensin	Rp1.000.000,00	4 orang	Rp4.000.000,00
2.	Pulsa	Rp160.000,00	1 orang	Rp160.000,00
3.	Camera Canon 700D	Rp6.500.000,00	1 buah	Rp6.500.000,00
4.	Camera Canon 1300D	Rp3.660.000,00	2 buah	Rp7.320.000,00
5.	Hardisk	Rp1.500.000,00	1 buah	Rp1.500.000,00

6.	Laptop ASUS ROG STRIX G531	Rp16.999.999,00	1 buah	Rp16.999.999,00
7.	<i>Clip on</i>	Rp100.000,00	1 buah	Rp100.000,00
8.	<i>Mic</i> BM 800	Rp300.000,00	1 buah	Rp300.000,00
9.	Biaya lain-lain	Rp2.500.000,00	4 orang	Rp10.000.000,00
	TOTAL			Rp46.879.999,00

Tabel 3. 5 Tabel Anggaran

2. Menyusun Naskah

Penyusunan naskah sangat diperlukan dalam membuat film dokumenter. Dalam membuat perencanaan atau yang biasa disebut *script* penulis perlu menguraikan beberapa poin penting mulai dari bahan pertanyaan, durasi jam tayang dan pembagiannya agar film dokumenter nampak terperinci dan rapi. Sebelum melakukan *shooting* penulis sudah membagi beberapa part pertanyaan dan durasi sebagai berikut:

Tabel Naskah

S E G M E N T	VISUAL	NARASI	AUDIO	DURASI	TOTAL DURASI
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ OPENING (SEORANG LELAKI BERUMUR 23 TAHUN SEDANG MEMINUM SECANKIR KOPI DI SEBUAH CAFE) +TEKS+JUDUL ➤ VISUAL BLACK SCREEN/KOLASE SCREEN+BERITA KOPI+VIRALNYA TREN NGOPI 	-	++AMBI ENCE++	20 DETIK	20 MENIT +-
		KOPI? SEKEDAR HIBURAN ATAU GAYA	++VO++ MUSIC+ +	40 DETIK	

	SANTAI KONGKOW BERSAMA	HIDUP+TREN NGOPI DI INDONESIA			
	➤ KOLASE DAN PETA PERJALANAN KE SUMATERA SELATAN+ <i>FOOTAGE</i> PERJALANAN	(BEDAH KOPI) MULAI DARI SEORANG PETANI LAHAT, PALEMBANG, SUMATERA SELATAN	+AMBIE NCE+ ++MUSIC++	30 DETIK	
	➤ <i>FOOTAGE</i> PERJALANAN (PEPOHONAN SEJUK DAN RINDANG)	KEINDAHAN ALAM LAHAT DAN PROSES PERJALANAN	++VO++ MUSIC+ +	15 DETIK	
	➤ PETANI 1-HERLIYADI+(CG)+ <i>FOOTAGE</i> +POTONGAN WAWANCARA+TEKS (SATU SEEN)	APASIH KEGIATAN BERTANI? KESAN PESAN SELAMA BERTANI DAN KEHIDUPAN BERTANI KOPI BERSAMA ISTRI	+WAW ANCAR A+AMB IENCE ++ALU NAN MUSIC+ +	7 MENIT	
	➤ PERGANTIAN LOKASI+ <i>FOOTAGE</i> KEINDAHAN ALAM+KOLASE PERGANTIAN WAKTU(TRANSISI)+TEKS	PERGANTIAN HARI MENCERITAKAN PROSES WAWANCARA DARI FILM DOKUMENTER	++VO++ MUSIC+ +	15 DETIK	
	➤ PETANI 2-HANSRI+(CG)+WAWANCARA+ <i>FOOTAGE</i> +TEKS	BERTANI DI LAHAT MENJANJIKA N ATAU TIDAK? BAGAIMANA	++WAW ANCAR A++AM BIENCE ++ALU	4 MENIT 30 DETIK	

	<p>➤ <i>FOOTAGE</i> ICONIC LAHAT DAN KOTA LAHAT SERTA PERJALANAN MENUJU PAGAR ALAM+TEKS</p> <p>➤ PETANI 3-RUSIDIONO/PAK ONO+(CG)+WAW ANCARA+<i>FOOTAGE</i> KEGIATAN PAK ONO</p> <p>➤ CLOSING+<i>FOOTAGE</i> KEHIDUPAN BERTANI DARI 3 SISI+PESAN DARI MASING-MASING PETANI</p>	<p>PROSES BERTANI DI DAERAH LAHAT?</p> <p>PERJALANAN DARI LAHAT MENUJU PAGAR ALAM UNTUK BERTEMU NARASUMBER LAIN+KESIMPULAN PERJALANAN</p> <p>BAGAIMANA CARA MERAWAT MEMELIHARA TANAMAN KOPI? APA YANG DIKORBANKAN DAN YANG HARUS DIPELAJARI SAAT BERCOCOKTANAM?</p> <p>KESIMPULAN DENGAN KATA MOTIVASI</p>	<p>NAN MUSIC+ +</p> <p>++VO++</p> <p>++WAW ANCARA++AMBIENCE ++MUSIC++</p> <p>++SUARA AMBIENCE++SUARA PESAN+MUSIC++</p>	<p>20 DETIK</p> <p>5 MENIT 10 DETIK</p> <p>1 MENIT</p>	<p>20 MENIT +-</p>
2	<p>➤ OPENING (ALAT ROASTING YANG SEDANG MEMASAK KOPI) +CUPLIKAN SINGKAT</p>	-	++AMBIENCE++	15 DETIK	20 MENIT +-

	KEGIATAN ROASTING KOPI			
➤	KOLASE (<i>FOOTAGE</i> INTERNET) ROASTER/ROAST MASTER IBARAT KOKI ROASTER SEBAGAI KOKI KOPI	PENJELASAN ROASTER DAN ROASTMASTER	++VO++ MUSIC+ +	15 DETIK
➤	ROASTER 1-RICO SUDIANTO+(CG) +WAWANCARA+ <i>FOOTAGE</i> +ROAS TER MANUAL BOLADUNIA+(C G)+WAWANCAR A+TEKS	BEDA ROASTER MESIN DAN ROASTER MANUAL UNTUK PRODUKSI MASAL	++WAW ANCAR A++AM BIENCE ++VO++ WAWA NCARA ++	6 MENIT
➤	<i>FOOTAGE</i> DARI SUMATERA KEMBALI KE IBU KOTA+KERAMAI AN KOTA+TEKS	KEMBALI KE IBU KOTA PROFESI ROASTER DI KOTA	++VO++ MUSIC+ +	15 DETIK
➤	ROASTER 2- ARTHAPATI+(CG) +WAWANCARA + <i>FOOTAGE</i> KOPI+RANGKAI AN KEGIATAN ROASTER+TEK	ROASTER DI JAKARTA APA SAJA KEGIATANNY A DAN INFORMASI MENGENAI ROASTER	++WAW ANCAR A++AM BIENCE ++	6 MENIT 15 DETIK
➤	<i>FOOTAGE</i> KOLASE PERJALANAN NARSUM 3 ROASTER MAS HERI +TEKS	PERJALANAN MENJADI ROASTER UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA+ KESIMPULAN SINGKAT MENGENAI PROFESI ROASTER	++VO++ MUSIC+ +	20 DETIK
➤	ROASTER 3- BUBUN KOPI CEMILAN+(CG)+	KEGIATAN DAN TEKNIK		5 MENIT

	<p>WAWANCARA+<i>FOOTAGE</i> KEGIATAN ROASTER+TEKS</p> <p>➤ CLOSING+<i>FOOTAGE</i>+PESAN PARA ROASTER+<i>FOOTAGE</i> PROSES ROASTING + TEKS</p>	<p>MENJADI ROASTER APA YANG HARUS DIPELAJARI DAN DITEMPUH?</p> <p>PESAN DAN SUARA ROASTER UNTUK MASYARAKAT</p>	<p>++WAWANCARA++AMBIENCE ++</p> <p>++WAWANCARA++MUSIC++AMBIENCE++</p>	<p>40 DETIK</p> <p>1 MENIT</p>	
3	<p>➤ OPENING+<i>FOOTAGE</i> KOLASE FENOMENAL BARISTA+BERBAGAI PERTANDINGAN ADU CERMAT DALAM MEMBUAT KOPI+BERITA BARISTA</p> <p>➤ KOLASE SECUIL KEHIDUPAN BARISTA+<i>FOOTAGE</i> PROSES CERMAT MEMBUAT KOPI+TEKS</p> <p>➤ BARISTA 1 PULU CAFE-ARVI-(CG)-WAWANCARA-<i>FOOTAGE</i>-TEKS</p> <p>➤ KOLASE SECANGKIR KOPI DAN KERAMAHAN BERADA DI <i>COFFEE</i> SHOP+TRANSISI +TEKS</p>	<p>-</p> <p>APA ITU BARISTA?</p> <p>SERENTETAN KECIL SHARING KEHIDUPAN BARISTA</p> <p>SUDAH BANYAK BARISTA NAMUN KONSISTEN DAN TERUS BERUSAHA ADALAH PEDOMAN</p>	<p>++MUSIC++</p> <p>++VO++MUSIC++</p> <p>++WAWANCARA++AMBIENCE ++MUSIC++</p> <p>++VO++MUSIC++</p>	<p>10 DETIK</p> <p>10 DETIK</p> <p>5 MENIT</p> <p>10 DETIK</p>	<p>20 MENIT</p> <p>+-</p>

		HIDUP MENJADI BARISTA			
	➤ BARISTA 2-GOGS <i>COFFEE</i> - GODEL+(CG)+ <i>FOOTAGE</i> +KEGIATAN GODEL+WAWANCARA+TEKS	MENJADI SEPERTIAPA YANG HARUS DILAKUKAN SEORANG BARISTA? SHARING SEDIKIT PENGETAHUAN TENTANG KOPI	++AMBI ENCE++ WAWAN NCARA ++	6 MENIT 30 DETIK	
	➤ <i>FOOTAGE</i> +KOLASE LATTE ART DALAM BARISTA TEKNIK SENI DALAM KOPI +TEKS	SELAIN MENYEDUH, KOSISTEN DAN RAMAH BARISTA JUGA DAPAT MENUANGKAN KREATIVITAS DALAM MEMBUAT KOPI	++VO++ MUSIC+ +	20 DETIK	
	➤ BARISTA 3- KOVESOP- SAMSUL+(CG)+ WAWANCARA+TEKS+ <i>FOOTAGE</i> SENI LATTE ART	MENGENAL LATTE ART DAN PROSES BELAJARNYA	++WAW ANCARA++AM BIENCE ++MUSIC++	6 MENIT 40 DETIK	
	➤ CLOSING+WAW ANCARA <i>FOOTAGE</i> +PESAN SEORANG BARISTA	SUARA BARISTA UNTUK PENCINTA KOPI	++WAW ANCARA++AM BIENCE ++MUSIC++	1 MENIT	

Tabel 3. 6 Tabel Naskah

3. *Editing*

Dalam melakukan proses *editing* penulis akan menggunakan aplikasi KineMaster, Wondershare Filmora9 Versi 9.2.1.10, dan Adobe Premiere. Dalam melakukan proses *editing* penulis dibantu oleh Juan, Nanda dan Clarita sebagai rekan kerja penulis dalam melakukan *editing* video. Untuk VO penulis dibantu oleh Clarita agar video mudah dicerna dan dipahami oleh penonton. Fungsi *Voice Over* agar penonton lebih mudah memahami tentang apa yang sedang disampaikan oleh penulis melalui film dokumenter. Untuk pencahayaan dan *cut to cut* serta pemberian *subtitle*, penulis dibantu oleh Nanda sebagai rekan editor penulis untuk menyempurnakan proses edit film dokumenter “USAHA DI BALIK KENIKMATAN SECANGKIR KOPI”. VO dan teks *subtitle* akan berbahasa Indonesia karena sasaran penonton penulis adalah warga lokal Indonesia. Untuk pengisian lagu dan suara penulis akan mencari lagu atau *backsound* yang tidak berbayar dan tidak *copyright* agar karya mendapat kelayakan untuk dipublikasi di kanal YouTube.